BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah penulis tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan, estetika merupakan ilmu yang membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilain terhadap sentimen dan rasa keindahan. Indah memiliki arti yang bermacam seperti layak, baik, indah, dan bagus, keindahan itu sendiri adalah sebuah keadaan indah yang di antaranya adalah: adanya keteraturan dan keselarasan bersamaan dengan keagungan dan kebersihan pada sesuatu. Di samping itu, akal, imaginasi dan kecenderungan tinggi manusia menyuarakan kepada kebaikan serta memberinya kesenangan dan kenikmatan.

2. keindahan adalah sesuatu yang mendatangkan rasa senang bagi yang melihatnya. Makna keindahan diantaranya adalah: Kecintaan kepada pada keimanan, Kecintaan kepada syahwat, kecintaan kepada berbagai perhiasan. Gambaran keindahan diantaranya adalah: Alquran memberikan gambaran keindahan surga, Alquran memberikan gambaran indah dan tinggi tentang cahaya Allah yang ditunjukan kepada orang-orang yang berakal, Allah juga memberikan gambaran keindahan yang gemerlapan didalam kehidupan kita didunia, menceritakan nikmat Allah dan menggunakannya untuk ketaatan. Seperti tentang istana nabi Sulaiman yang dimasuki Ratu Saba, Alquran memberikan gambaran keindahan yang terdapat pada langit. Manfaat keindahan diantaranya adalah: Menjadikan pelajaran dan peringatan, pembuktian dan kebesaran Allah, kegunaan binatang ternak yang bermacam-macam, Allah menciptakan binatang tunggangan (Transportasi di darat) sekaligus hiasan, ditundukannya lautan dan hasil yang ada didalamnya, sebagai cobaan dan ujian, penutup Aurat dan berpakaian yang bagus serta berhias.
3. Dalam kitab-kitab tafsir para mufassir menjelaskan:

a) Tafsir Al-Misbah menjelaskan hakikat kehidupan duniawi yaitu bahwa jiwa manusia pada mulanya adalah jiwa yang suci, luhur dan tinggi, tidak cenderung kepada kehidupan duniawi yang rendah, tetapi Allah swt. telah menetapkan bahwa jiwa itu tidak dapat mencapai kesempurnaan dan kebahagiaannya yang abadi kecuali dengan akidah yang benar serta amal-amal shaleh. Untuk itu Allah swt. mengantarnya menuju akidah yang benar dan amal shaleh serta menempatkannya di arena dan saranan penyucian jiwa yakni menempatkannya di dunia untuk waktu tertentu dengan jalan menjadikan jiwanya memiliki hubungan dan kecenderungan ke bumi melalui kenyamanan hidup seperti, harta anak dan kedudukan. Dengan demikian, apa yang ada di bumi terlihat indah dalam pandangan manusia, hiasan-hiasan duniawi disukainya, dan atas dasar itu pula jiwanya cenderung kebumi merasa tenang kepadanya.

b) Menurut tafsir Al-Azhar bahwasanya segala yang ada dimuka bumi ini adalah perhiasan bagi bumi ini sendiri. Ada gunung-gunung, danau dan laut, sawah dan ladang.

Demikian juga binatang-binatang dengan berbagai warna dan perangi, ada yang liar dan jinak. Demikian juga tumbuh-tumbuhan, dari kayu dihutan sampai rumput yang sehelai. Semuanya itu adalah perhiasan bagi bumi ini. Bahkan ada perhiasan yang tersembunyi, digali baru keluar, sebagai emas dan perak, intan dan berbagai permata. Guna apa semaunya itu dijadikan perhiasan bagi bumi. “Karena kami hendak menguji mereka, siapa diantara mereka yang baik amalnya.” Ditakdirkan Allah hiduplah memenuhi bumi ini. Maka berlombalah manusia mengambil atau menggali atau mencari yang tersembunyi dari perhiasan-perhiasan yang ada dimuka bumi itu untuk kepentingan hidupnya.

c) Sedangkan menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fii Zhilalil Quran menjelaskan Allah maha tahu. Akan tetapi, Allah pasti mebalas perbuatan yang berasal dari hamba-hambanya dan apa yang berhak mereka terima atas amal-amal mereka dalam kehidupan dunia ini. Sedangkan, tentang orang –orang yang tidak berbuat baik, Allah tidak menyebutkan karena dapat dipahami

dengan jelas dari pernyataan tersebut. Akhir dari perhiasan itu pasti terjadi, karena bumi pasti kembali bebas darinya dan orang-orang yang berada diatasnya pasti berubah menjadi rata, kering, keras, dan tandus. bahwa Allah memberikan anugerah berupa potensi akal yang banyak sekali manfaatnya karena dengan adanya akal manusia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk sehinga potensi akal itu dijadikan indah bagi orang yang berfikir dan semuanya itu adalah ujian dan cobaan

B. saran-saran

Alhamdulillah skripsi ini akhirnya selesai dikerjakan oleh penulis berkat doa, usaha dan tekad yang kuat. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan orang-oranag yang membacanya sehingga bisa mengamalkan isinya.

Studi tafsir tidak akan pernah berhenti karena Alquran sendiri tidak akan pernah habis dikaji. Pengkajian atas Alquran salah satunya adalah penafsiran. Para ulama juga berusaha untuk mencari metodologi baru dalam menafsirkan Alquran sehingga dinamika penafsiran senantiasa berubah. Studi tafsir tematik bukanlah kajian baru dalam

dunia penafsiran. Meskipun begitu, penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat bagi akademik.

Penelitian yang dilakukan penulis bukanlah penelitian yang bersifat final, sehingga masih memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut estetika dalam Alquran dengan menggunakan kajian yang berbeda, kajian tafsir komparasi misalnya, atau masih tetap dengan kajian tafsir tematik tetapi dengan penafsir yang berbeda, atau juga dengan kajian dan tafsir yang sama dengan penulis, peneliti dapat mencari permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.